

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MIN Aluh-Aluh Besar**

MIN Aluh-Aluh Besar beralamatkan di Jalan MTQ Simpang Pipih Aluh-Aluh Besar RT.06 Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Secara geografis, Madrasah ini terletak dengan batas-batas sebagai berikut.

- Di sebelah Utara berbatasan dengan jalan Simpang Pipih.
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Di sebelah Barat berbatasan dengan MAN 5 Martapura
- Di sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

##### **2. Identitas MIN Aluh-Aluh Besar**

1. Nama madrasah : MIN Aluh-Aluh Besar
  - a. Jalan : Jl. MTQ Simpang Pipih
  - b. Kecamatan : Aluh-Aluh
  - c. Kabupaten : Banjar
  - d. Provinsi : Kalimantan Selatan
  - e. Kode pos : 70655
2. Nomor telepon :
3. Nomor Pokok Sekolah Nas. : 60305075
4. Nomor Statistik Madrasah : 1111163030011

5. Kode Satker	: 593881
6. Kode Sekolah	: 446
7. Tahun didirikan	: 1997
8. Nomor SK Status Negeri	: 107 tahun 1997
9. Nama kepala sekolah	: Syamsuri, S.Pd.I
10. NIP kepala sekolah	: 19680701 199503 1 001
11. Email	: minaluh-aluhbesar@gmail.com
12. Data geografis	: Lat:-3,464074, Long:-114,58241
13. Jumlah guru/murid	: 15/157 orang

### **3. Sejarah singkat MIN Aluh-Aluh Besar**

MIN Aluh-Aluh Besar secara resmi ditetapkan sebagai madrasah negeri berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Kementerian Agama Nomor 107 tanggal 17 Maret 1997. Sebelum di negerikan, madrasah ini adalah madrasah swasta dengan nama Madrasah Ibtidayah Darussalam yang didirikan pada tahun 1987 oleh H. Ahmad Yusuf, A. Ma

### **4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Aluh-Aluh Besar**

Visi yang dimiliki MIN Aluh-Aluh Besar adalah:” Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa, dan berwawasan Iptek yang berkualitas dan moralitas dan yang menjadi misinya adalah:

- Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mantap
- Meningkatkan personalia sesuai dengan bidang keahliannya
- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- Meningkatkan ketatausahaan madrasah dan perpustakaan

- Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat

### 5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Aluh-Aluh Besar

Mengenai keadaan guru tenaga administrasi di MIN Aluh-Aluh Besar pada pelajaran 2015/2016 yaitu berjumlah 15 orang. Sebanyak 14 orang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan satu orang yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT). Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tenaga administrasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di MIN Aluh-Aluh Besar Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket.
1.	Syamsuri, S.Pd.I NIP. 196807011995031001	S1 fak. Tarbiyah	Kamad	
2.	Imam Muslim, S.Pd.I NIP. 197503051998031002	S1 fak. Tarbiyah	Guru Mapel	
3.	H. Bahran, S.Pd.I NIP. 196605031999031002	S1 fak. Tarbiyah	Guru kelas	
4.	Bastiah, A.Ma. NIP. 150279673	D2 PGMI fak. Tarbiyah	Guru kelas	
5.	Muhammad arsyad, S.Pd.I NIP. 197605031998031001	SI fak. Tarbiyah	GuruMapel	
6.	Rustam, A.Ma. NIP. 198006092005011003	D2 PGMI fak. Tarbiyah	Guru kelas	
7.	Normawati, A.Ma. NIP. 197004272007012027	D2 PAI fak. Tarbiyah	Guru Mapel	
8.	Norhayati, A.ma NIP. 150398630	D2 PAI fak. Tarbiyah	Guru Mapel	
9.	Buna'im, A.Ma. NIP. 150411926	D2 PGSD	Guru kelas	
10.	Salathiah, A.Ma. NIP. 197905052007102005	D2 PGMI fak. Tarbiyah	Guru kelas	
11.	Tuni Akhmadi, A.Ma. NIP. 197311032007101002	D2 PAI fak. Tarbiyah	Guru kelas	
12.	Mujahidin NIP. 197301032007101003	PGAN	Guru kelas	
13.	Fitriani	MAN	TU	

	NIP. 15042538			
14.	Hadiatus salehah, S.H.I	S1 Hukum	Guru Mapel	
15.	Zainal Aripin, S.Pd.I NIP. 197810092005011005	S1 PGMI fak. Tarbiyah	Guru kelas	

Sumber: Dokumen Tata usaha MIN Aluh-Aluh Besar Kecamatan Aluh-Aluh Pada Tahun pelajaran 2015/2016

#### 6. Keadaan Peserta Didik di MIN Aluh-Aluh Besar

Keadaan peserta didik di MIN Aluh-Aluh Besar pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah sebanyak 135 orang, laki-laki 81 orang dan perempuan 54 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di MIIN Aluh-Aluh Besar Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	13 orang	15 orang	28 orang
2	II	19 orang	8 orang	27 orang
3	III	14 orang	9 orang	23 orang
4	IV	7 orang	9 orang	16 orang
5	V	17 orang	6 orang	23 orang
6	VI	11 orang	7 orang	18 orang
<b>Jumlah</b>		81	54	135

Sumber: Dokumen Tata usaha MIN Aluh-Aluh Besar Kecamatan Aluh-Aluh Pada Tahun pelajaran 2015/2016

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasana di MIN Aluh-Aluh Besar

Keadaan sarana dan prasana di MIN Aluh-Aluh besar juga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasana di MIN Aluh-Aluh besar Tahun pelajaran 2015/2016**

No.	Jenis ruangan	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak ringan	
1	Ruang kamad	-	1	1 buah
2	Ruang guru	-	1	1 buah
3	Ruang kelas	3	4	7 buah
4	Ruang UKS	-	1	1 buah
5	Ruang perpust	1	-	1 buah
6	Ruang mushalla	-	1	1 buah
7	Ruang pramuka	-	1	1 buah
<b>Jumlah</b>		4	9	13

Sumber: Dokumen Tata usaha MIN Aluh-Aluh Besar Kecamatan Aluh-

Aluh Pada Tahun pelajaran 2015/2016

## **B. Penyajian Data**

Data yang diperoleh berdasarkan wawancara, dan observasi juga dokumenter yang disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan yang disertai keterangan untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar.**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan di sini digunakan untuk menyiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, metode yang digunakan, media dan fasilitas yang tersedia. Dengan memperhatikan hal tersebut guru tidak akan sukar dalam merencanakan

pengajaran. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut beliau mengatakan bahwa selalu membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran.

#### 1) Merumuskan Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan yang di buat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Mau dibawa ke mana, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru Bahasa Indonesia diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang di ajarkan.

#### 2) Menentukan Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, karena bahan pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pembelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda, persiapan yang matang terdapat bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail bahan pelajaran yang harus dikuasi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan Bahasa Indonesia yang dimiliki guru.

Kesesuaian strategi pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Jenis materi itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, prosedural, dan sikap. Setiap jenis materi memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal misalnya, akan efektif bila guru menggunakan strategi ekspositori (penjelasan) dan didukung dengan metode ceramah:

Setiap materi pembelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bacaan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan, dan materi yang akan disampaikan guru tersebut ialah materi yang bersifat prinsip dan prosedur yaitu materi tentang cerita, dan dapat digunakan di semua bab pembahasan sehingga materi tersebut dapat diajarkan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

### 3) Menggunakan Metode

Metode adalah salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karenanya, diperlukan adanya

persiapan dalam menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### 4) Menentukan Media

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menetapkan media yang dipergunakan sebelum pembelajaran, meskipun hanya dengan media sederhana.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di dalam kelas. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam melaksanakan strategi tersebut dalam menyajikan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut adanya keaktifan para siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

### 1) Kegiatan awal

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi salam setelah itu mengabsen siswa dan melakukan apersepsi setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu dan pelajaran yang akan disampaikan sebelum memulai pembelajaran dan barulah menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2) Kegiatan inti

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia diketahui pada kegiatan inti ialah guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk membaca, setelah itu guru menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam proses pembelajaran tersebut yaitu yang pertama siswa membuat beberapa pertanyaan berdasarkan gambar, tulisan tebal menggunakan kata "Apa yah", setelah itu siswa membaca dalam hati teks bacaan, setelah itu guru mengecek pemahaman siswa tentang teks bacaan yang mereka baca, apa bila ada siswa yang belum menemukan jawaban yang mereka buat, maka guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan dan memberikan penjelasan untuk membuktikan apakah tebakan mereka benar atau salah setelah itu siswa membuat bagan atau peta konsep tentang cerita yang siswa pahami setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan atau menjelaskan hasil dari pekerjaannya.

Kegiatan inti inilah dapat di lihat bagaimana penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar.

### 3) Kegiatan penutup

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia diketahui pada kegiatan penutup ialah yang pertama sebelum guru menutup pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan tertulis maupun lisan kepada siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan tadi dan siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut pada saat itu juga, setelah itu guru memberikan penghargaan berupa kata-kata kemudian guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah di pelajari dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar di rumah setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucap hamdallah.

### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, untuk pre test tidak terlalu sering dilakukan dan untuk evaluasi di akhir pelajaran (*post test*) cukup sering digunakan oleh guru tersebut. Akan tetapi di setiap akhir pelajaran guru sering memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Guru Bahasa Indonesia juga melaksanakan ulangan bulanan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal dalam bentuk lisan dan setelah itu memberikan pekerjaan rumah (PR).

## **2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar**

### **a. Faktor guru**

#### 1) Latar Belakang Pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia diketahui bahwa beliau belatar belakang pendidikan S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin.

#### 2) Pengalaman Mengajar

Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti penataran.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Aluh-Aluh Besar mempunyai pengalaman mengajar selama 13 tahun. Dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

### **b. Faktor siswa**

Faktor siswa sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, siswa tidak akan belajar dengan baik, ia tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran itu. Berbeda dengan mata pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa kelas V MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar cukup berminat untuk belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi pembelajaran aktif yang membuat mereka menjadi lebih aktif.

### **c. Faktor waktu**

Waktu yang tersedia harus diperhatikan oleh seorang guru, karena melalui pengaturan waktu yang baik dan tepat maka pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat dilaksanakan dengan efektif. Berdasarkan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran tersebut ialah 90 menit, dan dengan digunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) maka waktu yang dialokasikan tersebut menjadi sangat efisien, karena dengan strategi pembelajaran aktif itulah waktu yang diperlukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran akan menjadi efisien, dan tujuan dari pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan efektif.

#### **d. Faktor lingkungan**

Lingkungan adalah salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik sudah tentu menambah dan menimbulkan minat untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan tenang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, lingkungan MIN Aluh-Aluh Besar cukup nyaman walaupun ada beberapa lembaga sekolah yang satu lingkungan dengan MAN 5 Martapura karena ruang kelas yang terbuat dari kayu sehingga jika ada kegaduhan di luar kelas maka di dalam kelas menjadi kurang terdengar dan proses pembelajaran mudah terganggu.

#### **e. Faktor sarana dan fasilitas**

Sarana dan fasilitas adalah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sarana dan fasilitas di MIN Aluh-Aluh Besar cukup baik karena ada 9 ruangan yang rusak ringan dan 4 ruangan yang baik sehingga pembelajaran kurang efektif.

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar

##### a. Perencanaan

Penggunaan perencanaan diharapkan bisa membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai awal melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena setelah dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru tersebut sudah baik dan memenuhi standar RPP yang diharapkan.

##### 1) Merumuskan tujuan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan karena hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia dalam merumuskan tujuan sudah cukup baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rencana tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan rumusan tujuan yang dibuat berorientasi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) materi pelajaran tersebut. Dengan harapan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan

lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik karena guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran dengan berorientasi pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) terhadap materi yang akan diajarkan.

## 2) Menentukan bahan pelajaran

Sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar yang salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah satu cara agar dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu menentukan bahan pelajaran juga dalam rangka untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan media dan metode yang digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu, bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang sudah tersedia.

Setiap materi pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan penyajian data di ketahui bahwa guru Bahasa Indonesia sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sehingga materi pelajaran tersebut dapat diajarkan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, materi yang disampaikan guru tersebut ialah materi tentang cerita. Pada waktu guru mengajarkan materi tersebut menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), ternyata dapat terlaksana dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa materi tersebut sesuai atau dapat diajarkan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

### 3) Menentukan metode

Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan mengajar karena untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi alangkah baiknya jika ditambah dengan metode lain yang sesuai agar lebih bervariasi sehingga siswa kan lebih akan lebih aktif dan pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) akan terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan lain-lain.

Proses dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya di dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dalam pemilihan metode seorang guru hendaknya berorientasi pada

SK, KD, tujuan pembelajaran dan bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru juga alokasi waktu pembelajaran tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman agar proses pembelajaran lebih terarah, dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah cukup baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), walaupun dari beberapa metode pembelajaran yang ada, guru tersebut memang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun menjadi lebih baik saat proses pembelajaran tersebut menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa dapat belajar lebih aktif, menjadi berminat, dan pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan serta materi yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

#### 4) Menentukan media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, berfungsi untuk menyalurkan pesan dan membantu guru dalam penyampaian isi materi pelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan alokasi waktu pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru tersebut menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana yaitu papan tulis, spidol, dan kapur tulis.

#### **b. Pelaksanaan**

##### 1) Kegiatan awal

Berdasarkan penyajian data diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi salam setelah itu mengabsen siswa dan melakukan apersepsi setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu dan pelajaran yang akan disampaikan sebelum memulai pembelajaran dan barulah menyampaikan tujuan pembelajaran. Dari observasi pada saat kegiatan awal dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik karena sudah sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru tersebut.

##### 2) Kegiatan inti

Proses kegiatan inti ini dapat dilihat bagaimana pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dari penyajian data diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia seperti biasa menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada materi pelajaran tentang cerita menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkannya setelah itu guru menjelaskan kemudian guru mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran setelah itu guru menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam proses pembelajaran tersebut yaitu pertama siswa membuat beberapa pertanyaan berdasarkan gambar, tulisan tebal

menggunakan kata "Apa yah", setelah itu siswa membaca dalam hati teks bacaan, setelah itu guru mengecek pemahaman siswa tentang teks bacaan yang mereka baca, apabila ada siswa yang belum menemukan jawaban yang mereka buat, maka guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan dan memberikan penjelasan untuk membuktikan apakah tebakan mereka benar atau salah setelah itu siswa membuat bagan atau peta konsep berdasarkan hasil pemahaman siswa kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan atau menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik berupa bagan atau peta konsep. Dengan demikian apa yang dilakukan guru tersebut dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan RPP yang digunakan guru tersebut dan apa yang guru lakukan pada saat pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya dalam strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tersebut, dan berdasarkan observasi dalam kelas pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terlaksana dengan cukup baik, karena siswa menjadi lebih aktif walaupun ada sebagian siswa yang masih bercanda pada saat pelaksanaan strategi tersebut.

### 3) Kegiatan penutup

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa dalam kegiatan penutup guru Bahasa Indonesia ialah yang pertama sebelum guru menutup pelajaran guru melakukan evaluasi dengan memeriksa pertanyaan tertulis kepada siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan tadi dan siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut pada saat itu juga, setelah itu guru memberikan penghargaan berupa kata-kata kemudian guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah

dipelajari dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar di rumah setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia telah sesuai dalam kegiatan menutup pelajaran.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan peserta didik, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut ialah pada waktu mengawali pelajaran (*pre test*) dan saat mengakhiri pelajaran. Guru melakukan evaluasi pada saat mengawali pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu dan di akhir pembelajaran guru memberikan soal latihan yang berbentuk tulisan, selain itu guru tersebut juga memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Dengan demikian apa yang dilaksanakan oleh guru tersebut dalam kegiatan mengevaluasi pembelajaran sudah tepat.

## **2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar**

Berdasarkan penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk keterampilan membaca siswa kelas V di MIN Aluh-Aluh Besar yaitu:

### **a. Faktor guru**

#### 1) Latar belakang pendidikan

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya karena merupakan lulusan S1 PGMI IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian faktor pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menunjang atau mendukung serta mempengaruhi pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

#### 2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ternyata pengalaman guru Bahasa Indonesia di MIN Aluh-Aluh Besar bisa dikategorikan cukup menunjang dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beliau sudah mengajar di MIN Aluh-Aluh Besar kurang lebih 13 tahun, dan beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Pelatihan Guru Pinjam, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas

pembelajaran. Dengan adanya pengalaman, pelatihan, dan penataran oleh guru tersebut, akan memberikan hal yang sangat positif ketika berada di dalam kelas sehingga guru tidak canggung lagi dalam menjelaskan bahan yang akan dipelajari dan menggunakan strategi pembelajaran.

#### **b. Faktor siswa**

Berdasarkan penyajian data diketahui minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan cukup berminat. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dalam kelas di mana siswa menjadi lebih aktif saat guru melaksanakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), walaupun masih ada sebagian siswa yang kurang aktif, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah cukup berminat sehingga proses pembelajaran menjadi menunjang.

#### **c. Faktor alokasi waktu**

Berdasarkan dari penyajian data dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia ialah 90 menit, dan dengan digunakannya strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) maka waktu yang dilakukan tersebut menjadi sangat efisien, karena dengan strategi pembelajaran aktif itulah waktu yang diperlukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran akan menjadi efisien, dan tujuan dari pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan efektif.

Pada saat observasi dari kegiatan awal, proses pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sampai kegiatan penutup ternyata sangat membantu untuk mengefisienkan waktu yang telah di alokasikan.

#### **d. Faktor lingkungan**

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa MIN Aluh-Aluh Besar mempunyai lingkungan yang cukup nyaman walaupun ada beberapa lembaga sekolah yang ada beberapa lembaga sekolah yang satu lingkungan dengan MAN 5 Martapura yang membuat banyak siswa dari sekolah tersebut berkeliaran, pada saat siswa Madrasah Ibtidayah dalam proses pembelajaran bahkan ada yang bermain di lapangan karena jam istirahat yang berbeda, namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan menyamakan jam istirahat antara MIN Aluh-Aluh Besar dengan MAN 5 Martapura sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

#### **f. Faktor sarana dan fasilitas**

Berdasarkan penyajian data diketahui MIN Aluh-Aluh Besar ada 9 ruangan yang masih rusak ringan dan 4 ruangan yang masih baik yaitu 3 ruangan kelas dan 1 ruangan perpustakaan. Meskipun banyak ruangan yang mengalami rusak ringan tetapi guru masih berusaha mengefektifkan pembelajaran. Peserta didik pun sering meminjam buku di perpustakaan bahkan banyak peserta didik yang memfotocopy bahan pembelajaran untuk kelangsungan pembelajaran.